

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Ryan Dwi Yatmoko^{1✉} & Yulianti Fitriani²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ryandwi53@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6979-5230](https://orcid.org/0000-0002-6979-5230)

²Universitas Pendidikan Indonesia, yuliantifitriani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3917-3120](https://orcid.org/0000-0003-3917-3120)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

The learning conditions during the Covid-19 pandemic have been declared massive throughout the world. Researchers see this as a phenomenon that is closely related to the problem of student learning motivation who uses the concept of online learning during the pandemic. The focus of this research is directed at student learning motivation as measured by the existence of a theory which is used as the main reference. This study aims to determine and measure the percentage contribution of each motivational indicator from Herzberg's theory to determine the level of student learning motivation in online learning during the Covid-19 pandemic. Subjects and samples in this study were all grade IV elementary school students in Cluster 7 Cibinong District totaling 121 students. The author collected data using a questionnaire distribution technique. The analysis technique used by the writer is descriptive quantitative. The results showed that the six indicators showed good results in accordance with the description of the research findings. The results of the analysis of the six indicators show that 57.9% are in the good category and 42.1% are in the very good category. This reveals information that students who are subjects in the study have good learning motivation in online learning during the Covid-19 pandemic. So that it can be recommended for consideration of research results for schools, teachers and parents in conducting online learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords:

Mathematics Learning Motivation, Students' Motivation, Covid-19

How to cite:

Yatmoko, R. D & Fitriani, Y. (2021). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Didaktika*, 1(1), 66-76.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Kondisi pembelajaran masa pandemi Covid-19 sudah dinyatakan masif di seluruh dunia. Peneliti melihat ini sebagai sebuah fenomena yang sangat erat hubungannya dengan persoalan motivasi belajar siswa yang menggunakan konsep pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi. Fokus penelitian ini diarahkan pada motivasi belajar siswa yang diukur dengan adanya sebuah teori yang dijadikan rujukan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur persentase sumbangan dari setiap indikator motivasi dari teori Herzberg untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Subjek dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong berjumlah 121 siswa. Penulis mengumpulkan data menggunakan teknik penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam indikator menunjukkan hasil yang cukup baik sesuai dengan deskripsi pada hasil temuan penelitian. Hasil analisis keenam indikator menunjukkan bahwa 57.9% berada pada kategori baik dan 42.1% berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengungkapkan informasi bahwa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan hasil penelitian bagi sekolah, guru maupun orang tua dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci:

Motivasi Belajar Matematika, Motivasi Belajar Siswa, Covid-19

Cara mengutip:

Yatmoko, R. D & Fitriani, Y. (2021). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Didaktika*, 1(1), 66-76.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa bermanfaat dan baik untuk meningkatkan pemahaman serta perkembangan belajar. Adanya motivasi belajar yang tertanam pada diri siswa juga dapat mengukur sejauh mana siswa paham dengan materi-materi yang telah didapatkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi pada diri siswa terkadang naik turun bergantung pada faktor yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan hasil perubahan yang bersifat mutlak, bersumber dari perilaku manusia berdasarkan pengalaman atau serangkaian kegiatan yang telah diikuti. Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Diperkuat oleh Fitriana (2016) motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk belajar supaya mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Motivasi yang baik dapat dilihat dari faktor pendorong pada diri siswa. Pendorong dalam motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu agar tergerak hatinya dalam melakukan kegiatan untuk tujuan tertentu (Purwanto dalam Mukhtar, 2015). Diperkuat oleh Wakefield (dalam Mowling dkk., 2004) bahwa motivasi merupakan sekumpulan dari penyebab yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan aktivitas.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi yaitu: Tekun dalam menghadapi tugas, Gesit saat menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam permasalahan manusia dewasa, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas yang dominan, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan Senang dalam mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2011). Adapun yang dikatakan oleh Teori Herzberg (dalam Prihartanta, 2015) ada dua jenis faktor yang mendorong individu untuk mencapai kepuasan, yaitu:

- Faktor *hygiene*, merupakan hubungan antara manusia dengan manusia, imbalan, kondisi lingkungan.
- Faktor *motivator*, merupakan faktor untuk mencapai kepuasan. Yang termasuk dalam faktor ini adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan.

Implementasi dari teori diatas dapat diidentifikasi melalui indikator menurut (Uno, 2007) yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pada 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran bahwa segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam ataupun di luar ruangan untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19, dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020).

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Iskandar, 2020) pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan memanfaatkan alat bantu pendidikan, melalui media internet untuk memfasilitasi proses belajar melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran daring dipercaya dapat mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring memiliki 2 kategori yaitu *Synchronous* (proses pembelajaran terjadi bersamaan antara pendidik dan peserta didik secara daring) dan *Asynchronous* (waktu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik berbeda).

Implementasi kategori *Asynchronous* yaitu peserta didik dapat mengakses materi atau bahan pembelajaran secara bebas dalam bentuk kenaskahan, video animasi, simulasi, permainan

mengedukasi, tes sederhana dan lainnya. Sedangkan, implementasi pada kategori *Synchronous* yaitu pendidik dan peserta didik terhubung dengan jejaring internet secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, adanya penelitian ini untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan mengukur persentase sumbangan dari setiap indikator motivasi siswa menggunakan Teori Herzberg untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 serta dalam merumuskan kebijakan di bidang pendidikan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru berkaitan dengan proses pembelajaran daring di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan “dikatakan sederhana karena pengambilan sampel tersebut terhadap subjek penelitian dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan tingkatan yang ada pada dalam subjek penelitian”. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak mengambil populasi siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong.

Pengambilan sampel dengan cara mengundi berdasarkan jumlah yang ada, yaitu jumlah SD yang ada di Gugus 7 Kecamatan Cibinong berjumlah 10 SD dan hanya yang akan diambil 3 SD yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. SD yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu SDIT Al-Ishlah Cibinong, SDS Kartika XI-8 Cibinong dan SDS Islam Al Amien Cibinong. Besarnya sampel penelitian ini adalah 121 siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket skala likert. Pada lembar jawaban, telah disediakan alternatif jawaban dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi keadaan responden hadapi atau alami. Menurut Mardapi (2008, hlm. 121) “Dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 untuk skala Likert.” Mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan. Agar lebih jelas sikap dan minat responden, pada masing-masing alternatif jawaban diberi skor yaitu sebagai berikut: 4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak Setuju, dan 1 = Sangat Tidak Setuju.

Aspek dalam penelitian dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Teknik analisis data dalam penelitian melalui angket yang telah dilaksanakan peneliti mengakumulasi skor dari semua butir angket sampel penelitian. Kemudian, skor tersebut akan diolah untuk menentukan rata-rata dari skor motivasi belajar dan deviasi standar. Rata-rata dan deviasi standar digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori tingkat motivasi belajar setiap peserta didik dalam aspek pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Adapun kriteria pengelompokan pada kategori motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pengukuran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring

No	Rentan Skor	Kategori
1	$X < M - 1SD$	Cukup
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Baik
3	$M + 1SD \leq X$	Sangat Baik

Melalui data yang diperoleh dari angket motivasi belajar, dapat dihitung pula persentase dari setiap indikator yang peneliti gunakan berdasarkan teori motivasi. Setelah melalui proses validasi, angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas VI SD IT Al-Fath Cibinong untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa pada uji coba yang dilakukan di SD IT Al-Fath Cibinong Kabupaten Bogor dengan responden yang berjumlah 30 siswa, diketahui dari 40 item pertanyaan terdapat 1 item yang tidak baik atau tidak valid yaitu pada nomor 30 karena r hitung < dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,361).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 121 sampel siswa sekolah dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa dapat diperoleh data sebagai berikut. Hasil perhitungan analisis deskriptif data ini pada variabel motivasi belajar siswa di rumah dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Cibinong

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	121
Nilai Tertinggi	155
Nilai Terendah	81
Nilai Rata-Rata	116.157
Varian	152.917
Std. (Standar Deviasi)	12.366

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel berjumlah 121, nilai tertinggi didapat 155 dan nilai terendah yaitu 81, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 116.157, varian 152.917 serta standar deviasi sebesar 12.366. Hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut akan digambarkan dalam membuat kategorisasi data motivasi belajar siswa di rumah saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Kategorisasi data terdiri atas kategori sangat baik, baik dan cukup. Rumus yang digunakan merujuk pada (Azwar, 2011). Adapun rumus dan hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Cibinong

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Baik	70	57.9	57.9	57.9
Sangat Baik	51	42.1	42.1	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Hasil perhitungan analisis aspek motivasi belajar siswa di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa sebanyak 70 responden siswa menilai tingkat

motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 57,9% dan 51 responden siswa menilai tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 42,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.



Gambar 1. Diagram Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan teori motivasi Herzberg (teori dua faktor). Teori tersebut diidentifikasi menjadi enam indikator motivasi belajar siswa oleh (Uno, 2007) yaitu ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada penghargaan dalam belajar, ada harapan dan cita-cita masa depan, ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan ada lingkungan belajar yang kondusif. Gambaran tentang motivasi belajar siswa perindikator dapat dilihat dari deskripsi dibawah ini:

1. Ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar

Agar mengetahui gambaran tentang hasrat dan keinginan dalam belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 2, 6, 20, 27, 32, 12, 25, 35. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Skor Hasrat dan Keinginan Berhasil Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Baik	75	62.0	62.0	62.0
Sangat Baik	46	38.0	38.0	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 62,0% siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, sedangkan 38,0% siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar saat pembelajaran daring dalam kategori baik.

2. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Agar mengetahui gambaran tentang dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 1, 4, 7, 22, 28, 31, 5, 8, 23, 24. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Skor Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Baik	9	7.4	7.4	7.4
Sangat Baik	112	92.6	92.6	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 7,4% siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, sedangkan 91,6% siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa hampir semua siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar saat pembelajaran daring dalam kategori sangat baik.

3. Ada penghargaan dalam belajar

Agar mengetahui gambaran tentang penghargaan dalam belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 13, 29, 33, 34, 30. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Skor Ada Penghargaan dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Baik	26	21.5	21.5	21.5
Sangat Baik	95	78.5	78.5	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 21,5% siswa mempunyai motivasi untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, sedangkan 78,5% siswa mempunyai motivasi untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar saat pembelajaran daring dalam kategori sangat baik.

4. Ada harapan dan cita-cita masa depan

Agar mengetahui gambaran tentang penghargaan dalam belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 10, 11, 36, 21, 37. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Skor Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Cukup	1	.8	.8	.8
Baik	49	40.5	40.4	41.3
Sangat Baik	71	58.7	58.7	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 0,8% siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong cukup, 40,5% siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, dan 58,7% siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan saat pembelajaran daring dalam kategori sangat baik.

5. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar

Agar mengetahui gambaran tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 14, 15, 17, 3, 9, 16. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Skor Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Cukup	3	2.5	2.5	2.5
Baik	112	92.6	92.6	95.0
Sangat Baik	6	5.0	5.0	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 2,5% siswa menyukai kegiatan yang menarik saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong cukup, 92,6% siswa menyukai kegiatan yang menarik saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, dan 5,0% siswa menyukai kegiatan yang menarik saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menyukai kegiatan yang menarik saat pembelajaran daring dalam kategori baik.

6. Ada lingkungan belajar yang kondusif

Agar mengetahui gambaran tentang lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar dapat dilihat dalam *item* pernyataan nomor 18, 26, 39, 19, 38. Agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi Skor Lingkungan Belajar yang Kondusif

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Cukup	4	3.3	3.3	3.3
Baik	78	64.5	64.5	67.8
Sangat Baik	39	32.2	32.2	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kategori di atas berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 tabel di atas menunjukkan bahwa 3,3% siswa menyukai lingkungan

belajar yang kondusif saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong cukup, 64,5% siswa menyukai lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong baik, dan 32,2% siswa menyukai lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tergolong sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menyukai lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran daring dalam kategori baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian yang telah dipaparkan di atas diketahui hasil perhitungan analisis pada setiap sumbangan kategori berdasarkan olahan data pada program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa terdapat hasil yang baik terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar gugus 7 Kecamatan Cibinong.

Motivasi adalah hal yang sangat penting yang terdapat dalam diri individu sebagai mesin penggerak dalam berperilaku. Motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha dalam menghadirkan kondisi tertentu sehingga setiap manusia atau individu tergerak hatinya mau untuk melakukan sesuatu.

Begitu pula dengan motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa berperan sangat penting dalam dirinya, menguasai hampir setengah dari tubuhnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan salah satunya adalah belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tertanam pada hati siswa tersebut, akan mudah pula tergerak hatinya siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi yang baik akan menuai hasil yang baik pula pada siswa, sehingga selaku orang tua atau guru dapat mengukur sampai sejauh mana siswa paham akan materi yang telah diberikan. Jadi, motivasi yang sebagian individu dapatkan oleh rangsangan dari faktor luar, namun motivasi yang tulus dan baik adalah dimana motivasi yang tumbuh dari dalam individu itu sendiri.

Setiap kegiatan pembelajaran, motivasi adalah sebuah daya penggerak dalam setiap individu siswa yang dapat menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan tepat. Motivasi diyakini sebagai aspek paling penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, begitupun kegiatan pembelajaran di rumah.

Adanya motivasi juga diyakini guru dan orang tua terhadap siswa tidak akan resah dan gelisah jika siswa telah kedapatan gangguan/hambatan dalam mencapai tujuan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan Edward dan Knight (dalam Fitriani, 2015) bahwa dalam belajar, anak pertama-tama harus adanya keterlibatan terlebih dahulu dengan kata lain mereka harus mempunyai cukup motivasi untuk memulai dan kemudian melakukan tugas dengan tekun. Maka, motivasi belajar yang kuat inilah yang menggerakkan hati siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses pembelajaran sehingga kualitas dalam pembelajaran dapat meningkat serta tujuan belajar juga dapat terwujud.

Setiap siswa memiliki kualitas dan jenis motivasi yang berbeda-beda. Seperti halnya dikatakan oleh Susi (2016, hlm. 113) bahwa pada umumnya individu yang memiliki minat belajar yang tinggi selalu berusaha untuk terus menerus mengejar tujuan yang dicita-citakannya, yaitu berhasil dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam belajar yang ditemuinya, serta siswa tersebut memiliki respon yang cukup baik dan kuat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang membutuhkan usaha lebih dalam berpikir.

Maka dari itu penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui hal tersebut yang sudah dipaparkan terkait kategori berdasarkan teori motivasi Herzberg (teori dua faktor) oleh (Uno Hamzah, 2007) yaitu ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada penghargaan dalam belajar, ada harapan dan cita-cita masa depan,

ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan ada lingkungan belajar yang kondusif dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan dalam keadaan yang sulit seperti ini, siswa dengan motivasi belajarnya tidak menurun melainkan menjadi pemicu untuk lebih giat belajar dan memperkuat hubungan antara siswa dengan orang tua di rumah.

KESIMPULAN

Mengacu pada teori motivasi Herzberg, penulis mengidentifikasi menjadi enam indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung menunjukkan motivasi intrinsiknya dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang dimilikinya.

Meskipun tidak banyak yang menunjukkan kecenderungan motivasi berupa motivasi ekstrinsik, model tindakan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa dapat dikenali atau disadari secara langsung oleh guru, orang tua maupun siswa. Melihat dari keenam indikator di atas menunjukkan hasil yang cukup baik sebagaimana dideskripsikan pada bagian gambaran hasil di atas, yakni 57.9% berada pada kategori baik dan 42.1% berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menunjukkan hasil motivasi belajar yang baik dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriana, E. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus DR. Soetomo Kecamatan Blado Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fitriani, Y. (2015). Kreativitas sebagai model pembelajaran (Sebuah upaya pengembangan kualitas pendidikan), *Ritme*, 1(1), 1-7.
- Iskandar. (2020). Penerapan sistem pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan universitas abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323-332.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Perihal Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASES (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id>. 4 Februari.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mowling, C. M., Brock, S. J., Eiler, K. K., & Rusidill, M. E. (2004). *Student motivation in physical education breaking down barriers*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 75(6), 40-45.

- Mukhtar, R. (2015) *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia secara online juga di: [https://eprints.uny.ac.id/18297/1/1SKRIPSI%20RADINAL%MUKHTAR,20\(2809208241033\),29](https://eprints.uny.ac.id/18297/1/1SKRIPSI%20RADINAL%MUKHTAR,20(2809208241033),29).
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-teori Motivasi*. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susi. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(1), 101-118.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara